

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GANGGUAN FUNGSI PARU PADA PEKERJA DI UNIT
BOILER INDUSTRI TEKSTIL X KABUPATEN SEMARANG

ELLITA ERSA AFIANI – 25010112140237

(2016 - Skripsi)

Salah satu dampak negatif proses pengoperasian boiler menggunakan bahan bakar batubara adalah pencemaran udara oleh debu batubara . Debu batubara yang terhirup dapat menyebabkan pekerja terkena resiko gangguan fungsi paru baik restriksi, obstruksi maupun *mixed*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan fungsi paru pada pekerja di unit boiler Industri Tekstil X Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* . Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di lokasi unit boiler sebanyak 35 orang. Hasil pengukuran kadar debu batubara terhirup menunjukkan bahwa mayoritas kadar debu batubara terhirup responden melebihi nilai ambang batas (NAB) debu batubara, yaitu 2 mg/m^3 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 34,3% responden di unit boiler mengalami gangguan fungsi paru restriksi ringan. Berdasarkan uji korelasi *Fisher Exact Test* diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan gangguan fungsi paru ($p\text{-value} = 0,726$), ada hubungan riwayat penyakit paru dengan gangguan fungsi paru ($p\text{-value} = 0,003$), tidak ada hubungan antara masa kerja dengan gangguan fungsi paru ($p\text{-value} = 1,000$), ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan gangguan fungsi paru ($p\text{-value} = 0,013$), tidak ada hubungan antara status gizi dengan gangguan fungsi paru ($p\text{-value} = 1,000$), dan ada hubungan antara penggunaan APD dengan gangguan fungsi paru ($p\text{-value} = 0,024$). Peneliti menyarankan agar pekerja selalu menggunakan masker saat bekerja serta mengganti masker setiap hari atau minimal mencuci masker kain setiap hari.

Kata Kunci: gangguan fungsi paru, debu batubara, kadar debu terhirup